



STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DALAM MENDUKUNG PEMBELAJARAN MASA PANDEMI COVID 19

Sry Anita Rachman

Pendidikan Anak Usia Dini, Institut Pendidikan Nusantara Global, (Lombok Tengah), (Indonesia)

History Article

Article history:

Received Mei 25, 2021
Approved Juni 28, 2021

Keywords:

Learning strategy,
Early childhood
education, Covid 19

ABSTRAK

The purpose of this study is to describe strategies that can be used in early childhood education learning during a pandemic so that activities can run optimally. This study describes things that can be done in learning such as learning activities, collaboration with parents of children, learning methods and strategies applied, as well as media used in teaching and learning activities during a pandemic. This study uses a descriptive method by conducting a survey to 10 teachers in the village of Masbagik Utara Baru. The research was conducted by distributing questionnaires via whatsapp, with the results of the study: teachers have packaged learning in various ways ranging from forms of learning according to needs, paying attention to children's needs, activities that train children's independence, using appropriate media, using various methods, and establishing cooperation with the child's parents.

© 2021 Jurnal Ilmiah Global Education

*Corresponding author email: anitasry.rachman15@gmail.com

PENDAHULUAN

Kasus pandemi covid 19 pasca libur lebaran di Indonesia mengalami fase gelombang 2, tercatat tidak sampai satu bulan angka kasus positif terus mengalami peningkatan hingga mencapai 1000 kasus perharinya. Tingginya kembali kasus positif mempunyai beberapa varian jenis baru yaitu jenis Delta, yang terdeteksi di Indonesia dan terjadi di beberapa negara lain juga. Pengaruh covid 19 nyatanya memiliki dampak yang sangat serius sampai sekarang, bukan hanya ekonomi, kesehatan, namun kegiatan pendidikan juga mengalami dampak secara langsung. Tercatat sejak bulan Maret tahun 2020 awal diumumkannya kasus pertama, itu artinya sudah lebih dari satu tahun covid 19 melanda di Indonesia, pembelajaran *daring* akan dilanjutkan dan sekolah tatap muka tidak diizinkan. Pengaruh covid 19 yang begitu besar memberikan pandangan akan pendidikan secara berbeda, secara garis besar pendidikan diadakan di sekolah sekarang berubah menjadi pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (*daring*) dilakukan di rumah. Pembelajaran secara *daring* diberlakukan untuk semua tingkat satuan pendidikan tidak terkecuali pendidikan anak usia dini. Pendidikan Sekolah Dasar, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi masih bisa diterapkan dengan baik, akan tetapi bagi pendidikan anak usia dini yang ciri khas pembelajarannya bermain haruslah dengan strategi yang tepat. Strategi pembelajaran yang berpusat pada anak dan bermakna sehingga dapat mengembangkan kemampuan anak di dunia nyata.

Pembelajaran dengan ciri khas bermain dalam pendidikan anak usia dini adalah proses pembelajaran yang menyenangkan, menghibur, dan kreatif. Proses belajar menyenangkan, menghibur, dan kreatif dapat memberikan rasa aman dan nyaman pada anak usia dini. Dalam masa pandemik ini agar pembelajaran lebih menarik dan dapat mencapai sasaran diperlukan rencana dan tahapan yang cermat sebagai guru untuk mengoptimalkan interaksi antara anak dan guru, akan tetapi tidak hanya guru sebagai pendidik yang cermat menyiasati hal tersebut, melainkan juga orang tua. Pengoptimalan pembelajaran ini tentunya ditentukan dari kerjasama dari beberapa pihak inti yaitu kepala sekolah Taman Kanak-Kanak, guru, dan juga orang tua. Hal itu dilakukan agar dapat secara bersama-sama mencapai tujuan yang diinginkan berdasarkan tahapan yang dilakukan. Danim dalam (Saifulloh, M. Muhibbin, 2012) faktor-faktor yang perlu dimiliki oleh sekolah jika ingin meningkatkan mutu pembelajaran yaitu kepemimpinan kepala sekolah, guru, siswa, kurikulum, dan jaringan kerjasama. Guru dituntut kreatif mungkin dalam mengemas pembelajaran sehingga pesan yang ingin disampaikan lewat kegiatan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik kepada anak. (Botutihe et al., 2021) tenaga pendidik memiliki peran sebagai pembuat rancangan dan orang tua adalah pihak yang menjadi penghubung kegiatan pembelajaran kepada anak. Agar rancangan yang sudah dibuat dapat tersampaikan dengan tepat kepada anak dibutuhkan strategi dan kreativitas dari guru dalam mengemas pembelajaran tersebut.

Tenaga pendidik anak usia dini diwajibkan lebih kreatif dalam mengemas pembelajaran secara virtual (Nurdin & Anhusadar, 2020). Tenaga pendidik memiliki beberapa peranan diantaranya sebagai perencana, pelaksana dan juga evaluator bisa bekerjasama dengan orangtua sebagai pihak yang menjadi penghubung kegiatan pembelajaran kepada anak agar rancangan yang telah disusun dapat tersampaikan dengan baik. Strategi dan kreativitas dari guru dalam mengemas pembelajaran tersebut perlu diperhatikan, karena sebagai pendidik di taman kanak-kanak tenaga pendidik anak usia dini diwajibkan lebih kreatif dalam mengembangkan pembelajaran secara virtual mengingat sekolah masa pandemic dilakukan di rumah (Nurdin & Anhusadar, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian bertujuan mengamati dan mendeskripsikan aspek dari suatu situasi sebagaimana terjadi secara alami (Dunlock, 1993). Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Instrument angket yang digunakan merupakan angket pengembangan dari angket yang sudah ada. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan oleh guru di Taman kanak-kanak dalam mendukung pembelajaran dimasa pandemik. Penelitian dilakukan di TK Kecamatan Masbagik. Instrument penelitian yang digunakan adalah angket terbuka angket dibuat menggunakan google formulir yang disebar secara online melalui WhatsApp. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah 10 orang guru yang difokuskan dalam wilayah Masbagik Utara Baru saja.

Angket penelitian ini dikembangkan dari *Visual Systems and Autistic Children* Peeters dalam (Tissot & Evans, 2003) dan *e-learning readiness of hongkong teachers* (Swatman, 2006). Pengolahan data dilakukan penarikan kesimpulan dengan menggunakan docs.google.com yang secara langsung telah menghasilkan jawaban (Nasution & Sutapa, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan memberikan kegiatan pembelajaran yang mampu menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan suatu pendidikan yang dilakukan pada anak sejak lahir hingga usia delapan tahun. Pendidikan anak usia dini haruslah berlandaskan pada kebutuhan anak, yang disesuaikan dengan nilai-nilai yang dianut di lingkungan anak di sekitarnya, sesuai dengan tahap perkembangan fisik dan psikologis anak, dilaksanakan dalam suasana bermain sebagai ciri khas pembelajaran yang menyenangkan serta dirancang untuk mengoptimalkan potensi anak. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 19 ayat 1 menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi anak untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis anak (PP tentang Standar Nasional Pendidikan, 2005). Proses pembelajaran akan optimal jika didukung dengan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat anak.

Istilah strategi (strategy) berasal dari "kata benda" dan "kata kerja" dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, strategos merupakan gabungan dari kata Stratos (militer) dengan ago (memimpin). Sebagai kata kerja, stratego berarti merencanakan (to Plan actions). Hardy, Langlay, dan Rose dalam Sudjana, mengemukakan: "Strategy is perceived as plan or a set of explicit intention preceeding and controlling actions (strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan)

(Abdul Majid, 2013:3). Strategi secara umum mempunyai pengertian adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha dalam mencapai suatu sasaran yang telah ditentukan (Djamarah, 1996:5). Dapat dikatakan bahwa strategi adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien dalam memperoleh hasil sesuai yang sudah direncanakan (Mansur, 2001:37). Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis haluan bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pada saat sekarang ini, strategi dalam pengajaran termasuk dalam strategi mendidik anak usia dini, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Pendidikan pertama pada anak ialah dari lingkungan keluarga anak itu sendiri, sehingga anak pertama kali mendapatkan bimbingan serta pendidikan bukan dari lingkungan sekolah melainkan dari lingkungan keluarga. Keluarga memiliki tugas utama untuk pendidikan anak, yaitu sebagai acuan dasar mengenai pendidikan keagamaan, nilai budaya, serta nilai moral sebagai modal dalam bersosialisasi dalam lingkungan masyarakat.

Ada beberapa strategi dalam mendidik anak usia dini diantaranya: (a) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik yang diharapkan. (b) Memilih sistem pendekatan pembelajaran berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat. (c) Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh pendidik dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar. (d) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan serta dapat dijadikan pedoman oleh pendidik dalam melakukan evaluasi hasil pembelajaran yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk menyempurnakan sistem instruksional yang bersangkutan secara menyeluruh.

Dengan demikian ada empat masalah pokok sangat penting yang dapat dan harus dijadikan pedoman buat pelaksanaan strategi mendidik anak usia dini agar berhasil sesuai dengan yang diharapkan (Dimiyati, 1999:105).

- a. Spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang diinginkan.
- b. Memilih cara pendekatan yang paling dianggap tepat dan efektif untuk mencapai sasaran.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik yang dianggap paling tepat dan efektif.
- d. Menerapkan norma-norma atau kriteria keberhasilan sehingga orang tua mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan yang telah dilakukannya.

Tabel 1. Strategi Guru PAUD dalam Mendukung Pembelajaran di Masa Pandemi Covid 19

Strategi Guru	Strategi
Menerapkan bentuk pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini	Guru memberikan kegiatan pembelajaran dalam bentuk yang beraneka ragam seperti pembelajaran melalui video, memberikan tugas, kunjungan rumah, penggunaan LKS, dan tatap muka berkelompok sebanyak 1-7 anak. Guru juga melihat kegiatan saat sewaktu di sekolah seperti mengajari menempel, menggunting, menggambar, mewarnai, menebalkan, dan menulis permulaan, konsep bilangan. Kemudian membuatnya sesederhana mungkin sehingga dapat dipahami anak. Membuat pembelajaran sesuai tema dan kejadian yang terjadi saat ini
Melatih kemandirian anak	Guru bersama orangtua memberikan tugas kepada anak untuk belajar mandi sendiri, memakai baju sendiri, makan sendiri, merapikan perlengkapan belajar sendiri, orangtua merekam kegiatan anak, dan memberikan video untuk diserahkan kepada guru.
Menggunakan media pembelajaran	Guru menggunakan audio visual, laptop, LCD, memanfaatkan aplikasi zoom meeting, whatsapp, ataupun buku panduan
Menerapkan metode yang bervariasi	Guru menerapkan metode sesuai dengan kegiatan pembelajaran bersama anak. Metode-metode yang dapat digunakan oleh guru seperti video pembelajaran, demonstrasi, pemberian tugas, bercakap-cakap, bercerita, diskusi, tanya jawab.
Kerjasama antara orangtua dan guru	Guru berdiskusi dan membuat perjanjian bersama

	orangtua untuk kunjungan atau pertemuan atau komunikasi dalam mendukung pembelajaran dalam proses perkembangan anak usia dini dalam jaringa.
--	--

Pada tabel diatas menjelaskan proses kegiatan dan strategi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran sangatlah beranekaragam. Masa pandemic ini guru memiliki kebebasan menggunakan berbagai macam strategi dalam pembelajaran, sehingga memungkinkan pembelajaran menjadi menarik dan anak tidak kehilangan kesempatan belajar walaupun itu di rumah. Pembelajaran daring juga bisa diakses sendiri oleh orangtua yang sudah disediakan oleh kemendikbud seperti TVRI, anggunpaud.co.id, youtube kids, ataupun aplikasi lainnya. Mengikuti pedoman strategi ataupun membuat rancangan kegiatan melalui video sendiri juga sangat mengasah kreativitas guru dalam memberikan pembelajaran terhadap anak usia dini. Bentuk pembelajaran juga dapat dikemas oleh guru seperti melakukan pembelajaran secara online dengan memanfaatkan aplikasi seperti zoom meeting, whatsapp, dan Microsoft team, guru memberikan tugas yang harus dikerjakan anak di rumah, memberikan modul sebagai panduan bagi orang tua dalam membimbing anak melakukan kunjungan ke rumah anak, dan guru juga melakukan tatap muka berkelompok dengan tetap mematuhi protocol kesehatan.

Guru juga dapat melihat secara langsung perkembangan anak selama belajar di rumah. hasil temuan penelitian (Suhendro, 2020) kegiatan kunjungan ke rumah anak merupakan kegiatan yang bisa dimanfaatkan guru untuk mengetahui kendala yang dialami anak dan membantu menyelesaikannya serta menjadi kesempatan bagi guru dalam menilai perkembangan anak. Hasil temuan lain dari penelitian (Pramling Samuelsson et al., 2020) guru membuat buku pegangan digital, menyampaikan pemberitahuan melalalui website dan aplikasi online, membuat video pembelajaran seperti menyanyi dan membaca cerita. Selain pembelajaran melalui aplikasi kunjungan ke rumah anak juga merupakan salah satu alternatif yang dilakukan oleh guru agar anak tetap merasa dekat dengan guru dan tidak jenuh dengan pembelajaran yang dilakukan secara daring atau online.

Konsep pembelajaran anak usia dini adalah pembelajaran yang konkret. Ketika menjelaskan pembelajaran kepada anak perlu adanya media yang dapat membantu anak memahami materi yang disampaikan. Oleh sebab itu media sangat dibutuhkan dalam pembelajaran. ditambah lagi dengan kondisi sekarang ini, media pembelajaran yang digunakan lebih banyak berbasis aplikasi agar dapat menunjang pembelajaran dengan baik. Temuan (A. Safitri et al., 2020) kegunaan media pembelajaran adalah agar pembelajaran dapat tersampaikan sesuai dengan tujuan. Pada masa pandemic seperti ini, media yang dapat menunjang pembelajaran agar dapat terlaksana secara maksimal adalah media pembelajaran berbasis aplikasi seperti yang banyak digunakan guru yaitu zoom meeting, whatsapp. Hasil penelitian (Nasir et al., 2020) penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan mutu pendidikan dimasa pandemic. Anak menyukai pembelajaran yang dilakukan dengan metode yang bervariasi. Melalui variasi metode tersebut anak akan merasa penasaran dan tertarik untuk dan mengikuti pembelajaran. berdasarkan hasil penelitian, metode yang digunakan guru bervariasi yaitu video pembelajaran, demonstrasi, pemberian tugas, bercakap-cakap, bercerita, diskusi, tanya jawab. Hasil penelitian (Utami, 2020) adanya perbedaan hasil pembelajaran menulis yang dilakukan dengan menggunakan metode dengan anak yang tidak diberi perlakuan.

Menjalin hubungan kerjasama dengan orangtua juga sangatlah dibutuhkan. Saat ini orangtua lah yang berperan banyak mendampingi anak di rumah. kerjasama antara sekolah dengan orangtua akan memberikan dampak yang baik dalam pendidikan anak. Berdasarkan penelitian (Hapsari et al., 2020) kerjasama yang dilakukan antara sekolah dengan orangtua adalah komunikasi yang bertujuan agar pendidikan yang diberikan kepada anak dapat terlaksana dalam situasi apapun. keterbatasan guru ketika melakukan pembelajaran melalui aplikasi dapat diperbaiki dengan bantuan orangtua untuk menyampaikan pesan pembelajaran kepada anak. oleh sebab itu, komunikasi sangat penting dilakukan oleh guru dan orangtua.

KESIMPULAN

penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran di Kanak-Kanak Taman dalam mengoptimalkan proses pembelajaran pendidikan anak usia dini meliputi strategi pembelajaran guru selama pandemi telah berhasil berjalan dengan optimal dengan pencapaian terkait strategi-strategi yang digunakan dalam pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang sesuai kebutuhan siswa. Komunikasi yang baik sangat dibutuhkan terutama kepada orang tua anak sehingga proses pembelajaran dapat berjalan optimal sesuai yang diharapkan.

REFERENSI

- Abdul Majid, (2013) Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2013, hlm.3
- Dimiyati, 1999. Belajar dan Pembelajaran, Rineka Cipta, Jakarta, hal. 105.
- Hapsari, S. M., Sugito, & Fauziah, P. Y. (2020). *Jurnal Pendidikan Progresif Parent ' s Involvement in Early Childhood Education during the Covid-19*. 10(2), 298–311. [://doi.org/10.23960/jpp.v10.i](https://doi.org/10.23960/jpp.v10.i)
- Mansur, 2001, Diskursus Pendidikan Islam, Global Pustaka Utama, Yogyakarta, hlm. 37.
- Nasir, N., Bagea, I., Sumarni, S., Herlina, B., & Safitri, A. (2020). Memaksimalkan Fitur “Breaking Rooms” Zoom Meeting pada Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 611. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.662>
- Supriyono, Iskandar, H., & Suchayono, 2015. Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Masa Kini (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat PAUD dan Dikmas).
- Syaiful Bahri Djamarah, 1996. Strategi Belajar Mengajar, Rineka Cipta, Jakarta, hlm. 5.
- Suhendro, E. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Golden Age*, 5(3), 133–140.
- Utami, F. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Outing Class Terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 428–437. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.358>